

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

III.1 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, agar tujuan penelitian tersebut tercapai secara lebih efektif dan efisien diperlukan suatu cara atau prosedur yang harus ditempuh dalam menjawab masalah penelitian. Cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian disebut sebagai metode penelitian (Sutedi, 2009:53)¹.

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengukur tingkat kesalahan dan mencari penyebab terjadinya kesalahan mahasiswa terhadap penggunaan verba khususnya *shiru* dan *wakaru*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.

Menurut Sutedi² (2009:20), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Desain yang digunakan adalah desain survei, yaitu suatu desain penelitian dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan

¹ Sutedi, Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang (Bandung: Humaniora, 2009) hal.53

² Sutedi, Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang (Bandung: Humaniora, 2009) hal.20

Maria Gustini (0700525)

Analisis Kesalahan Penggunaan Verba Shiru dan Wakaru (Studi Komparatif terhadap Mahasiswa Tingkat II dan III Tahun Ajaran 2010/2011 Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI)

menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.
³(Singarimbun & Effendi, 1989: 3).

III.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok subjek dalam penelitian yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Karena biasanya jumlah populasi sangat besar, maka dalam suatu penelitian dapat diambil sebagian subjek dari jumlah populasi. Bagian dari populasi yang dianggap mewakili seluruh karakter disebut sampel.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang (JPBJ) UPI, sedangkan untuk sampel mengambil mahasiswa tingkat II dan III JPBJ UPI. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposif, yaitu suatu teknik dalam melakukan pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti dengan maksud dan tujuan tertentu, yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam hal ini, penulis mengambil sampel mahasiswa tingkat II sebanyak 60 orang dan tingkat III sebanyak 60 orang dengan tujuan untuk membandingkan sejauh mana tingkat kesalahan mahasiswa tingkat II dan III dalam penggunaan verba *shiru* dan *wakaru*.

³ Singarimbun, Effendi, Metode Penelitian Survei (Jakarta: LP3ES, 1989) hal.3

III.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini akan digunakan dua macam instrumen, yaitu :

1. Tes tertulis

Tes berupa soal diberikan kepada mahasiswa untuk mengukur tingkat kesalahan mahasiswa dalam penggunaan verba *shiru* dan *wakaru*.

Tes tertulis ini terdiri dari dua bagian, yaitu melengkapi kalimat dan membuat kalimat sederhana.

a) Bagian I (Melengkapi kalimat)

Bagian I terdiri dari 30 nomor soal berupa kalimat tidak lengkap yang bersumber dari kumpulan *jitsurei*. Sampel diharuskan mengisi bagian kalimat yang kosong dengan menggunakan kosakata *shiru* dan *wakaru* sehingga menjadi suatu kalimat yang tepat.

b) Bagian II (Membuat kalimat sederhana)

Pada bagian ini, sampel diharuskan untuk membuat kalimat dengan menggunakan kosakata *shiru* dan *wakaru*, masing-masing dua kalimat.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Penulisan Soal Tes Tertulis

Kriteria Soal		Nomor Soal
<i>Shiru</i>	Memiliki pengetahuan dari	1-3

Maria Gustini (0700525)

Analisis Kesalahan Penggunaan Verba Shiru dan Wakaru (Studi Komparatif terhadap Mahasiswa Tingkat II dan III Tahun Ajaran 2010/2011 Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI)

	informasi atau pengalaman	
	Memahami dengan baik arti dan nilai sesungguhnya dari sesuatu	4-6
	Menyadari tentang sesuatu	7, 8, 21
	Kenal dengan seseorang atau berhubungan dengan sesuatu	22, 23, 24
	Memiliki minat atau ketertarikan terhadap sesuatu	9, 10, 25
<i>Wakaru</i>	Sesuatu yang tidak jelas menjadi jelas	11, 12, 13, 26
	Bisa mengerti arti, isi, keadaan, dan perbedaan sesuatu serta bisa memahami watak, perasaan, dan kedudukan seseorang	14, 15, 16, 17, 18, 27
	Bisa meramalkan masa depan	19, 20, 30
	Dalam keadaan ingat	28, 29

2. Angket

Pertanyaan tertulis yang diberikan kepada mahasiswa untuk memperoleh informasi seputar pemahaman penggunaan verba *shiru* dan *wakaru*, dan mengetahui faktor-faktor kesulitan yang dialami mahasiswa

Maria Gustini (0700525)

Analisis Kesalahan Penggunaan Verba Shiru dan Wakaru (Studi Komparatif terhadap Mahasiswa Tingkat II dan III Tahun Ajaran 2010/2011 Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI)

dalam memahami penggunaan verba *shiru* dan *wakaru*. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kombinasi tertutup dan terbuka, di mana jawabannya sudah ditentukan tetapi kemudian disusul dengan pertanyaan terbuka. Adapun pertanyaan yang diajukan dalam angket tercantum dalam kisi-kisi angket di bawah ini:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Penulisan Soal Angket

Aspek yang diamati	Nomor Soal
Bahasa ibu yang digunakan	1
Lama pengalaman belajar	2
Cara belajar	4, 5, 12
Kesulitan dalam belajar	6, 7,8, 9,10,11

III.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data diambil dengan cara meminta sampel untuk mengerjakan tes tertulis. Sampel diharuskan mengisi bagian kalimat yang kosong dengan menggunakan kosakata *shiru* dan *wakaru* sehingga menjadi suatu kalimat yang tepat dan membuat kalimat dengan menggunakan kosakata *shiru* dan *wakaru*, masing-masing dua

Maria Gustini (0700525)

Analisis Kesalahan Penggunaan Verba Shiru dan Wakaru (Studi Komparatif terhadap Mahasiswa Tingkat II dan III Tahun Ajaran 2010/2011 Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI)

kalimat dengan alokasi waktu 50 menit. Selain itu sample juga diminta mengisi angket yang telah disediakan.

Data-data tersebut dikumpulkan dengan cara *one shoot model*, yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada satu saat.

Adapun waktu pengumpulan data dilaksanakan pada:

- a. Selasa, 26 April 2011 di kelas II A dan II B.
- b. Kamis, 28 April 2011 di kelas III A dan III B.

III.5 Teknik Analisis Data

Karena dalam penelitian ini menggunakan dua buah instrumen, maka cara analisis data instrumen yang digunakan pun berbeda. Berikut adalah langkah-langkah teknik analisis yang dilakukan:

a. Tes

1. Menyusun frekuensi dan prosentase jawaban benar dan salah, dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan :

P : prosentase jawaban

f : frekuensi jawaban

x : jumlah responden

2. Menyusun tabel frekuensi dan presentase jawaban
3. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan item soal berdasarkan kesalahan penggunaan verba *shiru* dan *wakaru*
4. Menghitung tingkat kesalahan mahasiswa terhadap penggunaan *shiru* dan *wakaru* secara keseluruhan, dengan mencari nilai rata-rata dari tiap persentase aspek kesalahan
5. Mendeskripsikan kesalahan pada kelompok I (tingkat II) dan kelompok 2 (tingkat II)
6. Mengidentifikasi faktor-faktor kesulitan penggunaan *shiru* dan *wakaru*
7. Menyimpulkan

b. Angket

Untuk menghitung data angket dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi dan persentase jawaban dari setiap nomor pertanyaan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase

f = frekuensi jawaban

x = jumlah responden

2. Menyusun tabel frekuensi dan persentase jawaban tiap-tiap nomor pertanyaan,
3. Analisis dan interpretasi jawaban sampel tiap nomor pertanyaan.

Tabel 3.3

Pedoman Penafsiran Angket

Jumlah responden (%)	Interpretasi
0	Tidak ada
1-5	Hampir tidak ada
6-25	Sebagian kecil
26-49	Hampir setengahnya
50	Setengahnya
51-75	Lebih dari setengahnya
76-95	Sebagian besar
96-99	Hampir seluruhnya
100	Seluruhnya

Maria Gustini (0700525)

Analisis Kesalahan Penggunaan Verba Shiru dan Wakaru (Studi Komparatif terhadap Mahasiswa Tingkat II dan III Tahun Ajaran 2010/2011 Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI)

III.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian dengan pengambilan data yang dilakukan satu kali. Adapun penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Berikut prosedur penelitian kesalahan mahasiswa terhadap verba *shiru* dan *wakaru*:

1. Melakukan studi literatur mengenai verba yang bersinonim, khususnya mencari persamaan dan perbedaan dari verba *shiru* dan *wakaru*.
2. Mengumpulkan data berupa kalimat (*jitsurei*) untuk dijadikan sumber instrumen.
3. Menyusun instrumen berupa tes untuk mengukur tingkat kesalahan mahasiswa dalam penggunaan verba *shiru* dan *wakaru*.
4. Mengkonsultasikan instrumen dengan pembimbing dan native speaker.
5. Melakukan pengambilan data dengan memberikan tes dan angket pada sampel.
6. Mengolah data hasil tes dan angket.
7. Menganalisis data hasil tes dan angket.
8. Menafsirkan dan menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

Maria Gustini (0700525)

Analisis Kesalahan Penggunaan Verba Shiru dan Wakaru (Studi Komparatif terhadap Mahasiswa Tingkat II dan III Tahun Ajaran 2010/2011 Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI)

III.7 Uji Validitas

Dalam penelitian, data yang diperoleh dituntut untuk memiliki tingkat kesahihan atau valid. Sehingga uji validitas pun dibutuhkan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang akan diukur validitasnya adalah instrumen tes, dikarenakan instrumen yang lainnya, yaitu angket merupakan instrumen pendukung. Untuk mengetahui validitas instrumen, instrumen tes yang dibuat dikonsultasikan dan dievaluasi bersama dengan dosen pembimbing dan dosen ahli kemudian menghitung nilai validitasnya. Apabila instrumen tersebut bisa mengukur apa yang akan diukur dalam penelitian, maka dosen ahli berhak memberikan *expert judgement* terhadap instrumen tersebut.

Hal pertama yang harus dilakukan dalam mengolah data uji validitas adalah dengan mencari angka *t hitung* dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{My - Mx}{\sqrt{\frac{Sdx^2 + Sdy^2}{N - 2}}}$$

Keterangan:

- Mx : mean variabel X
My : mean variabel Y
Sdx : standar deviasi variabel X

Maria Gustini (0700525)

Analisis Kesalahan Penggunaan Verba Shiru dan Wakaru (Studi Komparatif terhadap Mahasiswa Tingkat II dan III Tahun Ajaran 2010/2011 Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI)

Sdy : standar deviasi variabel Y

Sebelum mencari angka *t hitung*, maka terlebih dahulu harus diketahui nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel.

Berikut rumus sederhana untuk mencari nilai-nilai tersebut :

Rumus untuk mencari nilai rata-rata variabel X dan Y

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

$$My = \frac{\sum Y}{N}$$

Rumus untuk mencari standar deviasi variabel X dan Y

$$Sdx = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - Mx^2}$$

$$Sdy = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N} - My^2}$$

Berikut adalah hasil uji validitas instrumen setelah dilakukan uji coba terhadap sepuluh orang sampel :

Tabel 3.4

Tabel Persiapan Perhitungan

N	X	Y	X ²	Y ²
1	22	22	484	484
2	20	20	400	400

Marisa Gustini (0700525)

Analisis Kesalahan Penggunaan Verba Shiru dan Wakaru (Studi Komparatif terhadap Mahasiswa Tingkat II dan III Tahun Ajaran 2010/2011 Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI)

3	19	18	361	324
4	16	18	256	324
5	15	16	225	256
6	10	10	100	100
7	13	10	169	100
8	10	10	100	100
9	9	8	81	64
10	8	6	64	36
Σ	142	138	2240	2188

$$Mx = \frac{142}{10} = 14,2 \quad My = \frac{138}{10} = 13,8$$

$$Sdx = \sqrt{\frac{2240}{10} - 14,2^2} = \sqrt{224 - 201,64} = \sqrt{22,36} = 4,73$$

$$Sdy = \sqrt{\frac{2188}{10} - 13,8^2} = \sqrt{218,8 - 190,44} = \sqrt{28,36} = 5,32$$

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\frac{Sdx^2 + Sdy^2}{n-1}}}$$

$$= \frac{14,2 - 13,8}{\sqrt{\frac{4,73^2 + 5,32^2}{10-1}}}$$

$$= \frac{14,2 - 13,8}{\sqrt{\frac{22,37 + 28,30}{10-1}}}$$

Maria Gustini (0700525)

Analisis Kesalahan Penggunaan Verba Shiru dan Wakaru (Studi Komparatif terhadap Mahasiswa Tingkat II dan III Tahun Ajaran 2010/2011 Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI)

$$= \frac{0,4}{\sqrt{5,63}}$$

$$= \frac{0,4}{2,37} = \mathbf{0,16}$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa nilai *t hitung* yang diperoleh dari soal bagian I adalah sebesar 0,16. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai *t tabel* dengan derajat kebebasan (db) 9, dan dari keduanya diperoleh angka 2,26 untuk taraf signifikansi 5%, dan 3,25 untuk taraf signifikansi 1%. Artinya nilai *t hitung* lebih kecil dari nilai *t tabel*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perangkat tes memenuhi validitas dan layak digunakan sebagai instrumen untuk mengambil data dalam penelitian.

III.8 Uji Reliabilitas

Selain validitas, syarat lain yang harus dimiliki oleh instrumen yang berupa tes adalah reliabel, yaitu memiliki keajegan atau keterpercayaan. Artinya suatu alat tes kapan dan di mana pun dapat digunakan akan memiliki hasil yang relatif sama, walaupun ada perbedaan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Untuk menguji reliabilitas instrumen tes digunakan teknik belah dua. Dalam teknik ini, data tes dibagi ke dalam dua bagian dengan cara belah dua di awal dan di akhir. Yang merupakan belahan awal adalah skor butir nomor 1 sampai dengan nomor ke $\frac{1}{2}n$, artinya karena soal tes ini terdiri dari 30 soal

maka yang menjadi belahan awal adalah soal nomor 1 sampai nomor 15. Sedangkan belahan akhir terdiri dari nomor 16 sampai 30. Selanjutnya skor belahan awal dikorelasikan dengan skor belahan kedua dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi

X = skor rata-rata dari X

Y = skor rata-rata dari Y

N = jumlah responden

Kemudian dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus teknik belah dua, yaitu:

$$r = \frac{2 \times r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan:

r = reliabilitas instrumen

r_{xy} = indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Penafsiran hasil data yang digunakan adalah sebagai berikut :

0,00 ~ 0,20 kurang reliabel

0,21 ~ 0,40 agak reliabel

0,41 ~ 0,60 cukup reliabel

0,61 ~ 0,80 reliabel

0,81 ~ 1,00 sangat reliabel

Tabel 3.5

Tabel Persiapan Perhitungan

N	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	11	11	121	121	121
2	9	11	99	81	121
3	11	8	88	121	64
4	8	8	64	64	64
5	7	8	56	49	64
6	7	3	21	49	9
7	6	7	42	36	49
8	6	4	24	36	16
9	3	6	18	9	36
10	4	4	16	16	16
Σ	72	70	549	582	560

Mx: 7,2

Sdx: 6,36

My: 7

Sdy: 7

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ &= \frac{10.549 - (72)(70)}{\sqrt{[10.582 - (72)^2][10.560 - (70)^2]}} \\ &= \frac{5490 - 5040}{\sqrt{[5820 - 5184][5600 - 4900]}} \end{aligned}$$

Maria Gustini (0700525)

Analisis Kesalahan Penggunaan Verba Shiru dan Wakaru (Studi Komparatif terhadap Mahasiswa Tingkat II dan III Tahun Ajaran 2010/2011 Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI)

$$= \frac{450}{\sqrt{[636][700]}}$$

$$= \frac{450}{\sqrt{445200}}$$

$$= \frac{450}{667,23}$$

$$= 0,67$$

$$r = \frac{2 \times r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

$$= \frac{2 \times 0,674}{1 + 0,674}$$

$$= \frac{1,348}{1,674}$$

$$= \mathbf{0,805}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa koefisien reliabilitas soal bagian I sebesar 0,805. Bila diinterpretasikan angka tersebut menunjukkan **reliabel**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal layak digunakan sebagai instrumen tes dalam penelitian.

Maria Gustini (0700525)

Analisis Kesalahan Penggunaan Verba Shiru dan Wakaru (Studi Komparatif terhadap Mahasiswa Tingkat II dan III Tahun Ajaran 2010/2011 Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI)

III.6 Analisis Butir Soal

Setiap butir soal dalam instrumen tes terlebih dahulu harus diukur tingkat kesukaran beserta daya pembedanya. Untuk mengetahui tingkat kesukaran dari tiap butir soal, digunakan rumus sebagai berikut :

$$TK = \frac{SkA + SkB}{IdA + IdB}$$

Keterangan :

- TK : tingkat kesukaran
Sk A : jumlah skor jawaban kelompok atas
Sk B : jumlah skor jawaban kelompok bawah
IdA : jumlah skor ideal kelompok atas
IdB : jumlah skor ideal kelompok bawah

Untuk menafsirkan hasil data, maka digunakan skala sebagai berikut :

- TK : 0,00 ~ 0,25 = sukar
TK : 0,26 ~ 0,75 = sedang
TK : 0,76 ~ 1,00 = mudah

Butir soal yang baik adalah yang bisa membedakan kelompok atas dan kelompok bawah. Rumus yang digunakan untuk mencari daya pembeda adalah :

$$DP = \frac{SkA - SkB}{n(SkMak - SkMin)}$$

Keterangan :

- DP : daya pembeda
SkA : jumlah skor jawaban kelompok atas

Sk B : jumlah skor jawaban kelompok bawah
 N : jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah
 Sk Mak : skor maksimal
 Sk Min : skor minimal
 Penafsiran hasil data yang digunakan adalah sebagai berikut :
 TK : 0,00 ~ 0,25 = rendah/lemah
 TK : 0,26 ~ 0,75 = sedang
 TK : 0,76 ~ 1,00 = tinggi/kuat

Tabel 3.6
 Tingkat Kesukaran

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,67	Sedang
2	0,50	Sedang
3	1	Mudah
4	0,33	Sukar
5	0	Sukar
6	0	Sukar
7	0,50	Sedang
8	0,83	Mudah
9	0,67	Sedang
10	0,67	Sedang
11	0,67	Sedang
12	0,83	Mudah
13	0,17	Sukar
14	1	Mudah
15	0,67	Sedang
16	0,83	Mudah
17	0,33	Sukar

Maria Gustini (0700525)

Analisis Kesalahan Penggunaan Verba Shiru dan Wakaru (Studi Komparatif terhadap Mahasiswa Tingkat II dan III Tahun Ajaran 2010/2011 Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI)

18	0,50	Sedang
19	0,17	Sukar
20	0,33	Sukar
21	0,67	Mudah
22	0,50	Sedang
23	0,33	Sukar
24	0,17	Sukar
25	0,83	Mudah
26	0,17	Sukar
27	0,50	Sedang
28	0,50	Sedang
29	0,17	Sukar
30	0,17	Sukar

Tabel 3.7

Daya Pembeda

Nomor Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1	0	Rendah
2	0,33	Sedang
3	0	Rendah
4	0,33	Sedang
5	0	Rendah
6	0	Rendah
7	0	Rendah
8	0,33	Sedang
9	0,67	Sedang
10	0,67	Sedang

Marisa Gustini (0700525)

Analisis Kesalahan Penggunaan Verba Shiru dan Wakaru (Studi Komparatif terhadap Mahasiswa Tingkat II dan III Tahun Ajaran 2010/2011 Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI)

11	0,67	Sedang
12	0,33	Sedang
13	0,33	Sedang
14	0	Rendah
15	0,33	Sedang
16	0,67	Sedang
17	0,67	Sedang
18	0,33	Sedang
19	0,33	Sedang
20	0,67	Sedang
21	0,67	Sedang
22	0,33	Sedang
23	0,67	Sedang
24	0,33	Sedang
25	0,33	Sedang
26	0,33	Sedang
27	0,33	Sedang
28	0,33	Sedang
29	0	Rendah
30	0,33	Sedang

Maria Gustini (0700525)

Analisis Kesalahan Penggunaan Verba Shiru dan Wakaru (Studi Komparatif terhadap Mahasiswa Tingkat II dan III Tahun Ajaran 2010/2011 Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI)